

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BANI	A. B.	BISNIS	WASPADA	H. TERBIT	JYKR
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEMB.	
H A R I : <i>selasa</i>		TGL: 7 FEB 1988		HAL:	NO:

Ardha yang Puitis dan Manis



Ardha dan salah satu karyanya berjudul di Kintamani 1987

*Kujemput seuntai janji
lewat celah celah hujan
lewat angin menderu
lewat riak air danau*

*Beriring awan kelabu
secercah sinar
memantul
berbinar.*

Asal satu saja, dua bait berisi kata-kata puitis di atas bukan puisi murni. Benar, ya begitulah gaya pelukis Ardha melengkapi karya lukisnya. Seperti yang terkutip di atas, adalah kelengkapan dari judul lukisan: Mendung di Kintamani 1987.

Hampir semua karya lukis Ardha dilengkapi dengan baris-baris kata puitis di bawah judul. Setidaknya-tidaknya, begitu yang dia tuang dalam katalog acara pameran tunggalnya.

Pelukis kelahiran Bukittinggi Sumatera Barat 14 Maret 1954 itu mulai Senin tadi malam menggelar sejumlah karya lukisnya. Ia berpameran tunggal. Pameran-

nya dibuka Prof. Sutan Takdir Alisjahbana, bertempat di Japan Foundation, Summitmas Tower Lantai II, Jl. Jend. Sudirman Jaksel.

Ardha yang energetik, Ardha yang 'urakan', Ardha yang manis, dan puitis. Ia memang sentimental. Sampai-sampai, mengawali rentetan prestasi dan riwayat hidup diri, ia masih sempat merangkai kata puitis. Katanya:

Lukisan adalah pantulan renjana yang meletup-letup dalam mewantahkan cerap ke dalam naka prakarsa yang mampu mendudukkan gagasan menjadi sebuah karya yang habsyah.

Singkat kata, tampaknya itulah ciri khas Ardha pada setiap penampilannya. Seperti juga diakui Mochtar Apin, Guru Besar Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung. Katanya, "Judul-judul lukisannya bernada puitis mengajak pengamat untuk lebih mendekati karya pelukis muda ini."

Bukan itu saja, Ardha yang lulusan ITB jurusan Seni Rupa ta-

hun 1982 itu menurut Apin memiliki kekhasan yang lain. "Karyanya bagi banyak pengamat masih sukar dipahami, namun telah mulai menarik perhatian," ujarnya. Ardha, banyak bereksperimen, segala arah ditempuhnya untuk menjajaki segala kemungkinan.

Tentu saja hal itu merupakan pertanda baik. Sebab, eksperimen adalah bagian yang tak pernah bisa lepas dari seniman. Intuisinya akan selalu mendorong daya kreatifnya untuk mencapai kualitas yang lebih meningkat, mencapai kesempurnaan yang 'absolut'.

Begitulah Ardha. Sejak tahun 1977 hingga '88, karya-karyanya banyak mencerminkan kegelisahannya mengembangkan gaya pribadi dan pencariannya dalam mengungkapkan kemanusiaan dan lingkungannya dari arti sempit sampai arti terluas, melalui berbagai cara pengabstraksian konsepsi mistik simbolis.

Dan, perjalanan Ardha masih panjang. Sepanjang ia menekuni

dunia seni lukis selama ini. Berbagai tahapan ia jalani. Saat greget melukis tak dapat dibendung, masuklah ia ke STSRI Asri Yogyakarta (sekarang ISI), sayang ia tak selesai. Akan tetapi ia selesaikan pendidikan formal itu di ITB.

Tahun '60-an, ia sudah melukis, dengan bimbingan pelukis Waskidi (almarhum). Tak heran bila antara '64 - '65 ia selalu memenangkan demonstrasi pelukis anak-anak Destikora I dan II.

Prestasi lain, sebagai pemenang lomba skets Kartini terbaik di Yogya. Nah, sejak tahun inilah ia aktif pameran. Pameran pertama merupakan pameran bersama di Purna Budaya Yogya. Tahun berikutnya pameran Pratisara Afandi Adikarya Yogya. Tahun '75 juga ia pameran bersama di LIA Surabaya.

Setelah itu, tiga tahun ia absen pameran. Baru pada tahun 1979 ia kembali ikut pameran senilukis wanita Indonesia di Balai Seni Rupa Jakarta. Setelah itu ia nyaris tak pernah absen pameran setiap tahunnya hingga sekarang.

Pameran-pameran yang pernah ia ikuti baik kelompok maupun tunggal misalnya, pameran bersama di Galeri Soemardja ITB Bandung, pameran periode tekstur dan kolase di Pusat Kebudayaan Indonesia-Perancis Bandung, pameran tunggal di PT Sinar Kasih Jakarta, pameran gambar staf seni rupa ITB, pameran Tilam Katineung di Bandung, Biennale Pelukis Muda di TIM Jakarta, Triennale I Seni Lukis Indonesia di Denpasar. Puncaknya, tahun 1988 Exhibition "Donations to the Museum III/2626 Museum Azji i Pacyfiku w warszawie the Asia and Pacific Museum di Warsawa. (rr)